



## VISUAL STUDENTS SKILL IN DRAWING TWO DIMENSIONAL IMAGINATIF

**Nia Safitri**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
Email: safitriinia48@gmail.com

**Sri Hartatik**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
Email: titax@unusaa.ac.id

**Nafiah**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
Email: Nefi\_23unusa.ac.id

**Muhammad Thamrin Hidayat**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
Email: pmksthmrin@gmail.com

**DOI: 10.35445/alishlah.v12.i2.216**

Accepted: August 6<sup>th</sup>, 2020. Approved: December 21<sup>st</sup>, 2020

Published: December 30<sup>th</sup>, 2020

### Abstract

*This study aims to determine the profile of visual student skills in imaginative two-dimensional drawing. This study uses a qualitative method. The subjects of this study were students of Class IIA at SDN Jemur Wonosari 1/417 Surabaya, which were categorized based on learning styles. The instrument used to collect data in the form of a checklist of learning styles, documentation and interviews. Based on the results of imaginative drawing show subjects with visual learning styles are able to draw two-dimensional imaginative by using the elements of lines and colors well. The visual subject in the picture is already able to use straight lines, curved lines and zig-zag lines. The visual subject has also been able to project three-dimensional objects into two-dimensional images. Visual subjects look a lot using colors in drawing. The combination of primary, secondary and tertiary colors. In images, the dominant color used by visual subjects is primary colours. It can be concluded that children with visual learning styles have the characteristics of being neat, orderly, thorough and concerned with appearance, so this is in line with the results of images that look neat, harmonious and realistic.*

**Keywords:** Skills, Imaginative Drawing, Learning Style

---

## KETERAMPILAN SISWA VISUAL DALAM MENGGAMBAR IMAJINATIF DUA DIMENSI

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil keterampilan siswa visual dalam menggambar imajinatif dua dimensi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IIA SDN Jemur Wonosari 1/417 Surabaya yang dikategorikan berdasarkan gaya belajar. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa check list gaya belajar, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil menggambar imajinatif menunjukkan subjek dengan gaya belajar visual mampu menggambar imajinatif dua dimensi dengan menggunakan unsur garis dan warna dengan baik. Subjek visual pada gambarnya sudah mampu menggunakan unsur garis lurus, garis lengkung dan garis zig-zag. Subjek visual juga sudah mampu memproyeksikan obyek tiga dimensi ke dalam bentuk gambar dua dimensi. Subjek visual terlihat banyak menggunakan warna dalam menggambar. Perpaduan antara warna primer, sekunder, dan tersier. Pada gambar, warna yang dominan digunakan oleh subjek visual yaitu warna primer. Dapat disimpulkan bahwa anak dengan gaya belajar visual memiliki ciri-ciri rapi, teratur, teliti dan mementingkan penampilan, maka hal ini selaras dengan hasil gambar yang tampak rapi, harmonis dan realistis.*

**Kata kunci:** Keterampilan, Menggambar Imajinatif, Gaya Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kemajuan bangsa di masa depan karena dengan pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan diri, pola pikir, sikap, dan keterampilan yang dimiliki. Pembinaan potensi dan kreativitas siswa dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal maupun formal. Dalam lembaga formal, pembinaan kretivitas siswa dilakukan melalui berbagai macam pembelajaran yang tidak terlepas dari kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya materi menggambar yang termasuk kedalam pendidikan seni rupa. Dalam jenjang pendidikan sekolah dasar, menggambar merupakan sebuah aktivitas yang berhubungan erat dengan proses perkembangan anak. Dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya, menggambar merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak.

Sebuah karya gambar yang dihasilkan anak-anak adalah sebagai citra diri yang mereka lihat, rasakan dan diketahuinya. Secara spesifik perkembangan budaya, teknologi, dan informasi global, akan mempengaruhi gagasan imajinatif, tema, dan makna simbolik karya gambar anak-anak SD. Kondisi ekspresi gambar anak-anak merupakan fenomena visualisasi budaya yang sarat dengan makna realitas, dan berkembang di lingkungan. Kegiatan menggambar adalah sebagian

---

dari contoh perilaku karya, yang diciptakan biasanya tidak bisa dipisahkan apakah hal tersebut termasuk kegiatan bermain atau berekspresi (Sumanto, 2006). Kreativitas dalam menggambar imajinatif yang dimiliki siswa dapat dilihat melalui profil hasil gambar siswa. Untuk mengetahui hasil menggambar imajinatif siswa, maka peneliti bisa melihat melalui tipe gaya belajar siswa. Peneliti ingin mengetahui kreativitas menggambar imajinatif siswa melalui gaya belajar. Menurut Abdurrahman (dalam Rohim 2015:23) gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana seseorang bisa menyerap dan mengatur sebuah informasi.

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja di sekolah maupun di lingkungan individu. Ketika bisa menyadari bagaimana menyerap informasi kemudian mampu mengolah dengan baik, maka dapat menjadikan belajar menjadi lebih mudah. Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (dalam Mar'ah 2015:13-20) disebutkan bahwa gaya belajar ada 3 macam, yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Tipe gaya belajar visual yaitu belajar dengan cara melihat. Anak dengan gaya belajar visual biasanya memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, dan pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Seorang anak yang bertipe visual cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan dan gambar. Berdasarkan ciri-ciri gaya belajar siswa visual yang selaras dengan pendapat Francis D.K Ching (dalam Romadhon 2012:11) bahwa menggambar imajinatif merupakan proses pengungkapan sebuah ide ataupun gagasan secara nyata dalam media gambar dengan menggunakan unsur garis dan warna maka peneliti ingin mengetahui profil menggambar imajinatif siswa visual.

Dari penentuan objek gambar yang akan diteliti, maka akan muncul profil menggambar imajinatif yang sesuai dengan gaya belajar siswa visual. Melalui materi menggambar imajinatif dua dimensi dengan penentuan objek lingkungan sekitar, dan dengan menggunakan media kertas maka diharapkan profil gambar siswa visual bisa diidentifikasi melalui hasil gambar dengan pola-pola tertentu, sehingga peneliti bisa mengkaji hasil gambar imajinatif yang didasarkan pada pendekatan gaya belajar. Gambar dianalisis berdasarkan unsur-unsur menggambar imajinatif yaitu garis dan warna. Garis merupakan perpanjangan dari gabungan titik-titik yang memiliki panjang namun relatif tidak memiliki lebar. Menurut Kamaril (dalam Putri, Hasnawati, & Yuliantini 2018:225) garis yang dihubungkan dan digabungkan akan terwujud bentuk. Garis dapat dibedakan menjadi garis lengkung, lurus, zig-zag dan putus-putus. Unsur kedua yaitu warna. Nusantara (dalam Febrianto, Setiadarma, & Aryanto:2014) Warna merupakan unsur seni rupa berupa kesan yang ditimbulkan akibat pantulan cahaya dari mata yang memberikan nuansa bagi terciptanya sebuah karya seni. Menurut teori warna Brewster 1831 (Sukmawati & Mas'udah:2014) Jenis warna dibedakan ke dalam warna primer, sekunder, tersier dan netral. Warna primer adalah warna pokok yang tidak tercampur dengan unsur-unsur warna lain, yaitu merah, kuning, biru.

Warna sekunder adalah campuran dari dua warna primer. Warna tersier adalah campuran dari satu warna primer dan warna sekunder. Warna netral adalah hasil campuran ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1.

- a. Warna primer terdiri dari warna merah, biru dan kuning
- b. Warna sekunder terdiri dari warna biru+kuning = hijau, biru+merah = ungu dan merah+kuning = jingga.
- c. Warna tersier terdiri dari warna jingga+merah= jingga merah, merah+ungu= merah ungu, ungu+biru= ungu biru, biru+hijau= biru hijau, hijau+kuning= hijau kuning, kuning+jingga= kuning jingga.
- d. Warna netral terdiri dari warna putih dan hitam.

Beberapa penelitian yang relevan, antara lain penelitian Septiandri (2016), menemukan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode ekspresi bebas terhadap kreativitas dan hasil belajar materi menggambar imajinatif. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Subarjah, Agustin, & Julia (2017) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran sinetik terhadap kreativitas siswa pada materi menggambar imajinatif mengenai alam sekitar. Sementara itu, hasil penelitian Mujayatun (2019) menyatakan bahwa siswa berprestasi memiliki hasil gaya belajar bervariasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Sanjaya (dalam Mujayatun 2019:31).

Penelitian ini akan mendeskripsikan profil menggambar imajinatif melalui gaya belajar visual siswa pada kelas IIA di SDN Jemur Wonosari 1/417 Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di daerah Jemursari Kota Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIA SDN Jemur Wonosari 1/417 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu mulai bulan November 2019 sampai dengan Maret 2020 berlangsung saat peneliti menyebarkan lembar *check list* kepada responden, dan analisis data.

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Dalam hal ini sumber informasi bisa berupa data, informan atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan menentukan sampel melalui pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek yang dipilih adalah siswa dengan gaya belajar visual kelas di kelas IIA. (Fitrah & Lutfiyah, 2017:152)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan cara untuk memperoleh data secara langsung mengamati keadaan siswa kelas IIA SDN Jemurwonosari 1/417 Surabaya. Pengamatan yang dilakukan adalah melihat hasil gambar imajinatif siswa pada pembelajaran sebelumnya dengan guru kelas yang menggunakan media kertas.

#### 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh data melalui percakapan atau tanya jawab secara langsung dengan responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada siswa kelas IIA dan guru kelas. Pertanyaan yang digunakan bertujuan untuk memperoleh informasi. Pertanyaan mula-mula bersifat umum kemudian mengerucut dan lebih rinci terhadap permasalahan yang ingin ditanyakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Pada wawancara ini untuk mendapatkan informasi terkait “Profil Keterampilan Siswa Visual dalam Menggambar Imajinatif Dua Dimensi”. Pada proses pengumpulan data, peneliti mewawancarai narasumber yaitu guru kelas guna memperoleh data awal penelitian.

#### 3. Teknik *Check list*

Daftar *check list* merupakan daftar yang berisi subyek dan aspek-aspek yang diamati. Melalui daftar cek, peneliti dapat mencatat tiap-tiap kejadian penting. Ada bermacam-macam aspek pembuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek. Observer tinggal memberikan tanda cek ( ) pada tiap-tiap aspek sesuai dengan pengamatannya. Daftar cek memiliki manfaat untuk membantu peneliti dalam mengingat apa yang harus diamati. Namun peneliti juga harus mempertimbangkan kemungkinan perilaku penting lain yang belum tercakup dalam daftar cek. Dengan kata lain peneliti tidak perlu terlalu kaku dalam menggunakan daftar cek.

Instrumen atau alat pengumpulan data berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden bahwa responden setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang disampaikan oleh peneliti terkait check list gaya belajar. Check list ini terdiri dari 30 butir pernyataan.

Dengan penyebaran indikator gaya belajar siswa pada check list gaya belajar yang dibuat oleh peneliti, maka check list ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. 10 nomor menunjukkan aspek visual
- b. 10 nomor menunjukkan aspek auditorial
- c. 10 nomor menunjukkan aspek kinestetik

Setelah menjumlahkan total untuk setiap kategori maka akan diketahui hasil akhirnya. Semakin tinggi angka pada kategori tertentu berarti akan muncul gaya belajar yang dominan digunakan. Instrumen penilaian yaitu dengan menggunakan check list gaya belajar yang disertakan pada lampiran.

#### 4. Teknik Dokumentasi

Dokumen bisa diartikan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuknya tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sertifikat, piagam dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya dapat berupa gambar, patung, piala dan lain-lain. Tahap pengumpulan data selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dokumentasi. Dokumen dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah :

- a. Peneliti mengumpulkan hasil karya gambar imajinatif siswa visual kelas IIA SDN Jemur Wonosari 1/417 Surabaya
- b. Peneliti mengamati hasil karya gambar imajinatif siswa visual kelas IIA SDN Jemur Wonosari 1/417 Surabaya
- c. Peneliti mengidentifikasi dan mengelompokan hasil karya gambar imajinatif siswa visual berdasarkan gaya belajar siswa kelas IIA SDN Jemur Wonosari 1/417 Surabaya

Dokumentasi yang Peneliti sertakan berupa foto hasil karya menggambar imajinatif siswa visual sehingga bisa dijadikan data untuk menjawab rumusan masalah. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan selama pelaksanaan penelitian.

#### **Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas data, dependabilitas dan uji corfirmabilitas.

##### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Pengertian uji kredibilitas data adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan penelitian dengan analisis kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri.

Agar hasil penelitian memperoleh kredibilitas yang baik dan valid ada enam pengujian yaitu (1) perpanjangan pengamatan (2) triangulasi (3) peningkatan ketekunan dalam penelitian (4) analisis kasus negatif (5) diskusi dengan teman sejawat, dan (6) memberchek. Dari keenam pengujian tersebut penulis menggunakan beberapa pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:



#### a) Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, triangulasi peneliti dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. Peneliti melakukan pengamatan hasil gambar siswa selama dua kali pengamatan dengan menggunakan media yang sama dalam satu waktu.

Menurut Sugiyono (2016) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti mengkategorikan sumber data menjadi tiga sesuai dengan hasil lembar *check list* pada penentuan responden berdasarkan gaya belajar siswa. Responden menggambar dengan menggunakan media kertas.

#### b) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan foto-foto atau dokumentasi. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti camera, atau alat rekam suara. Alat-alat bantu perekam data tersebut dalam penelitian kualitatif, sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

#### c) *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

### 2. Dependabilitas (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Melakukan pengujian dependabilitas dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini auditor penelitian adalah dosen peneliti dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan

analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

### 3. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas. Sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Untuk memastikan dan mempertahankan keabsahan standar konfirmabilitas ini, peneliti mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan pada pembimbing, sejak pengembangan desain *refocusing*, penentuan konteks dan narasumber, instrumentasi, pengumpulan data dan analisis data, serta penyajian laporan hasil penelitian. Setiap langkah tersebut merupakan jaminan dalam membangun konfirmabilitas penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil bimbingan.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data yang diperoleh adalah data yang berupa kumpulan kata-kata dan bukan kumpulan angka. Data yang dilakukan oleh peneliti meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan, berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

#### a) Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh catatan lapangan yang telah dibuat berdasarkan wawancara dan pengamatanyang dilakukan sebelumnya. Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan mulai tanggal 25 November 2019, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara berkaitan dengan pembelajaran SBdP di kelas.

#### b) Kondensasi dan kategori data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan ataupun seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Pada tahap ini dilakukan proses penyederhanaan dan pengkategorian data yaitu profil gambar imajinatif berdasarkan gaya belajar. Data-data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak dicantumkan dengan tujuan mempertajam proses analisis data dan disimpan agar mempermudah peneliti jika sewaktu-waktu membutuhkan data. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi hasil karya serta data hasil wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan eksplorasi data untuk mendapatkan pengertian umum tentang data, menemukan ide-ide, memikirkan tentang pengorganisasian data, dan mempertimbangkan apakah memerlukan lebih banyak data. Proses lebih lanjut dari menganalisis gambar (atau teks) dalam



penelitian kualitatif dimulai ketika mengkode data. Berikut langkah-langkah dalam mereduksi dan mengkategorikan data kualitatif:

#### 4. Coding

Peneliti membaca dan mengidentifikasi topik penting seluruh hasil wawancara, peneliti juga melakukan *coding* terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata atau kalimat yang relevan. Dalam hal pemberian coding, perlu juga dicatat dalam konteks mana istilah itu muncul. Dalam pengkodean penelitian ini, dokumentasi dengan huruf D, observasi dengan huruf O, dan wawancara dengan huruf W.

#### 5. Klasifikasi data

Klasifikasi terhadap koding dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan. Klasifikasi ini dilakukan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi.

#### 6. Kategorisasi

Data yang telah diklasifikasi kemudian dibuat kategori. Jika dalam suatu kategori terdapat terlalu banyak data sehingga pencapaian saturasi akan lama maka dapat dibuat sub kategori menganalisis satuan makna dalam kategori, mencari hubungan antara kategori, membuat laporan dimana hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian.

#### 7. Display data

Merupakan proses menampilkan data hasil reduksi dan kategorisasi dalam matriks berdasarkan kriteria tertentu. Data yang diperoleh terkait dengan nilai-nilai pelajaran yang telah dianalisis, gaya belajar dan hasil karya siswa disajikan dengan analisis terlebih dahulu dengan teori yang sudah ada. Data yang diperoleh dari peserta didik dan guru dianalisis dengan teori dan konsep-konsep yang ada kemudian disajikan.

#### 8. Penarikan kesimpulan

Apabila hasil display data menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah cukup data sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, dimulailah penarikan kesimpulan menggunakan teori dan hasil data di lapangan. Kesimpulan dari penyajian data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan konsep sehingga simpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa, sesuai dengan pendapat Gunawan (dalam Kurniawati 2013:18) anak dengan gaya belajar visual memiliki ciri-ciri rapi, teratur, teliti dan mementingkan penampilan, dalam menggambar selaras dengan hasil gambar yang tampak rapi, harmonis dan realistis.

## 1. Profil Keterampilan Menggambar Imajinatif

Pada hasil penelitian yang dilakukan kurang lebih lima bulan dengan melihat langsung di sekolah, wawancara dengan wali kelas dan melakukan tanya jawab lembar check list pada siswa, ternyata gaya belajar setiap siswa yang berbeda-beda menghasilkan profil keterampilan menggambar imajinatif yang beragam pula. Hal ini terlihat dari hasil lembar ceck list yang menunjukkan hasil gaya belajar yang beragam tiap siswa. berikut hasil dari jawaban lembar check list yang diberikan kepada 20 siswa:

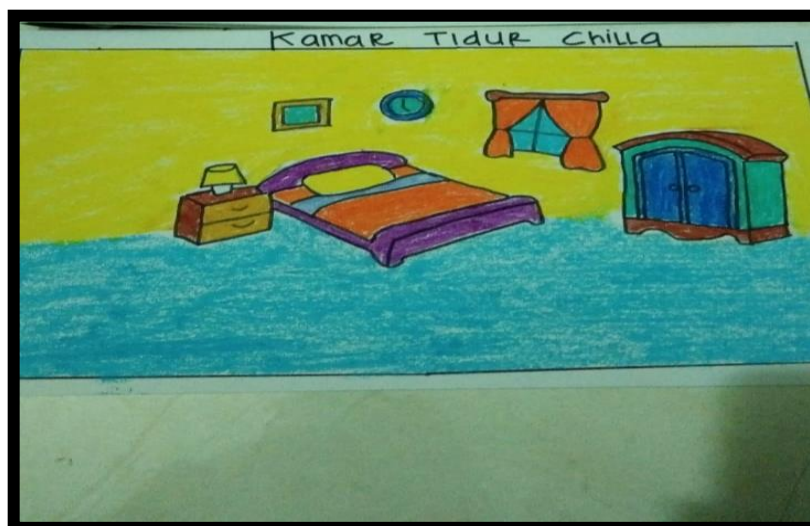
**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Jawaban Lembar Check List Gaya Belajar Siswa**

No.	Kode	Gaya belajar			Hasil
		Auditorial	Visual	Kinestetik	
1.	S1	7	7	5	Auditorial Kinestetik
2.	S2	5	4	7	Kinestetik
3.	S3	5	6	6	Visual Kinestetik
4.	S4	4	5	7	Kinestetik
5.	S5	6	3	6	Auditorial Kinestetik
6.	S6	6	4	5	Auditorial
7.	S7	7	6	8	Kinestetik
8.	S8	1	4	5	Kinestetik
9.	S9	4	4	8	Kinestetik
10.	S10	7	6	8	Kinestetik
11.	S11	5	5	3	Auditorial visual
12.	S12	6	5	9	Kinestetik
13.	S13	4	6	4	Visual
14.	S14	5	6	6	Visual Kinestetik
15.	S15	3	7	3	Visual
16.	S16	4	4	6	Auditorial visual
17.	S17	5	3	4	Auditorial
18.	S118	4	5	5	Visual Kinestetik
19.	S19	3	7	7	Visual Kinestetik
20.	S20	4	4	5	Auditorial visual

Gaya belajar siswa yang diteliti di kelas IIA menunjukkan siswa memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 35% dari 20 siswa, visual 10%, Auditorial kinestetik 10%, visual kinestetik 20%, auditorial 10% dan auditorial visual 15%.

Peneliti menganalisis siswa dengan gaya belajar visual yang memiliki nilai tertinggi berdasarkan hasil *check list*. Berikut hasil yang ditemukan:

### Paparan hasil menggambar imajinatif subjek visual



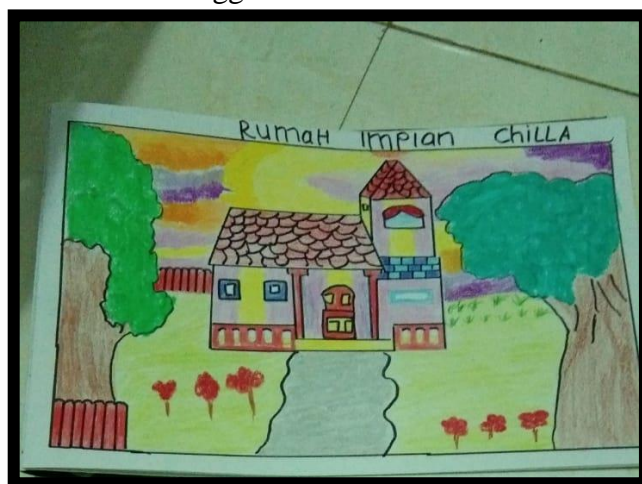
**Gambar 1 Profil gambar imajinatif subjek visual (Minggu pertama)**

Tema pada gambar ini adalah lingkungan sekitar tempat belajar di rumah. Pada gambar ini subjek visual menggambarkan salah satu ruangan di rumah yaitu kamar. Ada beberapa benda yang ada di ruangan, diantaranya yaitu terdapat tempat tidur, almari, lampu, bantal, tirai jendela, dan meja. Gambar kamar terlihat realistis, mulai dari representasi almari yang berbentuk tiga dimensi dan digambar pada bidang datar dua dimensi. tempat tidur, meja, lampu, jam dinding, dan ada jendela bertirai juga digambarkan dengan realistis.

Gambar tampak jelas menyerupai wujud aslinya. Garis-garis yang ada pada gambar tampak tegas dan juga spontan tidak terlihat keragu-raguan dalam membentuk garis-garisnya. Anak menggambar menggunakan bantuan penggaris. Terdapat garis lurus, zig-zag dan juga garis lengkung. Pada gambar almari, subjek visual menggunakan unsur garis lurus dan garis lengkung. Pada gambar tempat tidur subjek visual menggunakan garis lurus dan lengkung. Pada gambar meja menggunakan garis lurus dan lengkung. Pada gambar bantal menggunakan garis lengkung. Pada gambar ventilasi udara subjek visual menggunakan garis lurus saja. Pada gambar jam dinding subjek visual menggunakan garis lengkung dan pada pembuatan jarum jam menggunakan garis lurus. Untuk gambar jendela subjek visual menggunakan garis lurus dan lengkung. Pada tirai jendela tampak ada unsur garis zig-zag.

Pada gambar ada beberapa warna yang digunakan. Goresan warna yang bervariasi, spontanitas, cermat, rata, dan halus tampak pada gambar. Namun ditinjau dari keseluruhan warna pada gambar ini yang paling dominan adalah

warna kuning, terlihat dari warna bantal tidur dan dinding. Selain warna kuning juga ada warna biru, orange, ungu dan coklat. Subjek visual menggunakan warna primer dan sekunder dalam menggambar.



**Gambar 2 Profil gambar imajinatif subjek visual (Minggu kedua)**

Tema pada gambar ini adalah rumah impian. Tema tersebut sesuai dengan hasil gambar yang tampak, karena ditandai dengan adanya gambar sebuah rumah yang memiliki halaman dengan ada beberapa tanaman di sekitarnya. Gambar tersebut menunjukkan bahwa gambar sesuai dengan tema yaitu rumah impian. Objek-objek digambarkan dengan keseimbangan, hal ini terlihat pada bangunan rumah yang seimbang dengan objek-objek lainnya, yaitu atap, jendela dan pintu yang digambarkan dengan ukuran sesuai. Terdapat satu bangunan rumah dengan beberapa pohon dan bunga yang terletak di depan rumah, rerumputan yang ada di sekitar rumah, serta ada gambar matahari di langit sore.

Pada gambar, anak sudah mulai menggambar objek dalam satu hubungan yang logis dengan gambar lain. Gambar realistis dan mengarah pada bentuk-bentuk yang mendekati kenyataan. Gambar dibuat anak berdasarkan ide dan kreatifitas, seperti gambar atap rumah yang dibentuk dengan model menyerupai sisik ikan dengan gaya modern dan adanya jendela dengan tirai terbuka. Karena anak memiliki gaya belajar visual, maka gambar anak bisa juga didapat dari apa yang dilihat sehingga menjadi contoh ataupun gambaran untuk mengembangkan ide dan kreatifitasnya dalam menggambar.

Unsur garis yang digunakan dalam menggambar adalah garis lengkung dan garis lurus. Bisa dilihat pada jalan kecil di depan rumah, pembuatan gambar atap rumah, pagar, tanaman, pohon dan jendela subjek visual menggunakan unsur garis lengkung. Subjek visual menggunakan unsur garis lurus pada pembuatan tiang rumah maupun dinding-dinding rumah. Menurut teori warna Brewster 1831 (dalam Sukmawati & Mas'udah 2014:3) Jenis warna dibedakan ke dalam warna primer, sekunder, tersier dan netral. Subjek Visual dalam pewarnaanya spontan dan searah. Pada gambar ada beberapa warna yang digunakan. Subjek

visual pada gambar minggu kedua tetap menggunakan banyak warna. Warna yang digunakan adalah warna primer yang terdiri dari warna kuning biru dan merah. Warna sekunder diantaranya yaitu warna hijau jingga dan ungu. Warna tersier yaitu warna. Penggunaan warna terlihat harmonis sesuai dengan kenyataan seperti batang pohon berwarna coklat dan daun berwarna hijau.

### Hasil triangulasi waktu profil menggambar imajinatif subjek Visual

**Tabel 2 Hasil Triangulasi Waktu Pada Subjek Visual**

No.	Profil Gambar Imajinatif Minggu Pertama	Profil Gambar Imajinatif Minggu Kedua	Hasil Triangulasi Waktu
1.	<p>Gambar tampak jelas menyerupai wujud aslinya. Garis- garis yang ada pada gambar tampak tegas dan juga spontan tidak terlihat keraguan dalam membentuk garis- garisnya. Anak menggambar menggunakan bantuan penggaris. Terdapat garis lurus, zig-zag dan juga garis lengkung.</p> <p>Pada gambar ada beberapa warna yang digunakan. Goresan warna yang bervariasi, spontanitas, cermat, rata, dan halus tampak pada gambar. Subjek visual menggunakan warna primer dan sekunder dalam menggambar</p>	<p>Tema pada gambar ini adalah rumah impian. Tema tersebut sesuai dengan hasil gambar yang tampak, karena ditandai dengan adanya gambar sebuah rumah yang memiliki halaman dengan ada beberapa tanaman di sekitarnya. Pada gambar, anak sudah mulai menggambar objek dalam satu hubungan yang logis dengan gambar lain. Gambar realistik dan mengarah pada bentuk-bentuk yang mendekati kenyataan. Unsur garis yang digunakan dalam menggambar adalah garis lengkung dan garis lurus. Pewarnaanya spontan dan searah. Pada gambar ada beberapa warna yang digunakan. Subjek visual pada gambar minggu kedua tetap menggunakan banyak warna. Warna yang</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa profil keterampilan menggambar imajinatif minggu pertama dan kedua dalam waktu yang berbeda subjek visual mampu menggambar imajinatif dengan hasil gambar cenderung sama jika dilihat dari unsur garis dan warna yang digunakan. Subjek visual cenderung menggunakan unsur garis lengkung dan garis lurus. Subjek visual menggunakan banyak warna saat menggambar. Perpaduan antara warna primer, tersier dan warna sekunder.</p>

---

digunakan adalah  
warna primer,  
sekunder dan tersier.

---

## SIMPULAN

Profil keterampilan menggambar imajinatif dua dimensi yang diuji pada siswa kelas IIA SDN Jemur Wonosari 1/417 Surabaya dilihat dari gaya belajar siswa yaitu dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual mampu menggambar imajinatif dua dimensi dengan baik. Subjek visual pada gambarnya sudah mampu menggunakan unsur garis lurus, garis lengkung dan garis zig-zag. Subjek visual juga sudah mampu memproyeksikan obyek tiga dimensi ke dalam bentuk gambar dua dimensi. Subjek visual terlihat banyak menggunakan unsur warna dalam menggambar. warna yang digunakan yaitu warna primer, sekunder dan tersier. Pada gambar, warna yang dominan digunakan oleh subjek visual yaitu warna primer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, M., Setiadarma, W., & Aryanto, H. (2014). Penerapan Media Dalam Bentuk Pop Up Book Pada Pembelajaran Unsur-Unsur Untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* , 146.
- Fitrah, & Lutfiyah. (2017). *Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus* . Jawa Barat: CV.Jejak.
- Gunawan. A. W. (2003). *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mar'ah. (2015). Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi* , 13-20.
- Mujayatun. (2019). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV SD Khadijah Surabaya*. Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Putri, H., Hasnawati, & Yuliantini. (2018). Pembuatan Karya Seni Menggambar Dekoratif pada Camping dalam Mata Pelajaran SBK Siswa SD Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* .
- Rohim. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Berdasarkan Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Peserta Didik Kelas VIII MTs Sunan Ampel Plososari Patean Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi* .



- Romadhon. (2012). Upaya Peningkatan Kreativitas Menggambar Imajinasi Bertema Alam Sekitar Melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Siswa Kelas III SDN 3 Bangunsari Ponorogo. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Skripsi* .
- Septiandri. (2016). Keefektifan Penerapan Metode Ekspresi Bebas Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Menggambar Imajinatif Kelas III SD Negeri Jembayat 04 Kabupaten Tegal. *Skripsi* .
- Subarjah, H., Agustin, D., & Julia. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Menggambar Imajinatif Mengenai Alam Sekitar. *Jurnal Pena Ilmiah* , 745.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, M., & Mas'udah. (2014). Permainan Sains Melalui Kegiatan Mencampur Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK IT Wildani Surabaya. *Jurnal Paud Universitas Negeri Surabaya* .
- Sumanto. (2006). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar. *Departemen Pendidikan Nasional* .
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.